

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa sebagai sarana untuk berkomunikasi, bahasa memiliki peranan untuk menyampaikan informasi dari pembicara ke lawan bicara. Ketika kita berbicara dengan teman, orang tua, atasan ataupun bawahan kita menyesuaikan ragam bahasa yang digunakan. dalam berkomunikasi masyarakat Jepang, penutur mesti memperhatikan strata sosial lawan tuturnya atau seseorang yang menjadi topik pembicaraan. Peneliti membahas penggunaan ragam bahasa hormat yang digunakan masyarakat Jepang dalam berkomunikasi. Ragam bahasa hormat menurut Nomura Masaki dan Koike Seiji dalam Sudjianto (2019:190) terdiri menjadi tiga, yaitu *sonkeigo*, *kenjougo*, dan *teineigo*. *Sonkeigo* merupakan cara bertutur kata yang secara langsung menyatakan rasa hormat terhadap lawan tutur dengan posisi lawan tutur lebih tinggi dari penutur. *Kenjougo* merupakan cara bertutur yang menyatakan rasa hormat terhadap lawan tutur dengan cara merendahkan diri sendiri. Sedangkan *teineigo* merupakan cara, bertutur kata dengan sopan santun yang dipakai oleh penutur dan lawan tutur dengan saling menghormati atau menghargai perasaan masing-masing (Hirai dalam Sudjianto, 2019:194).

Bahasa Jepang memperhatikan bagaimana cara berkomunikasi diantara orang yang lebih tinggi derajat, statusnya di masyarakat, dan bagaimana berbicara dengan yang sependaran ataupun jika menghormati lawan tutur dengan meninggikan posisi lawan tutur dan merendahkan posisi diri penutur, oleh karena

itu untuk lebih memahami bagaimana penggunaan bahasa yang digunakan masyarakat, kita memerlukan ilmu antardisiplin yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa di dalam masyarakat, dalam ilmu linguistik studi yang membahas mengenai hal itu disebut sosiolinguistik. Sebagai objek dalam sosiolinguistik, bahasa dilihat atau didekati sebagai sarana interaksi atau komunikasi di dalam masyarakat. Sosiolinguistik memberikan pedoman dalam berkomunikasi dalam peristiwa tutur masyarakat.

Percakapan di bawah ini merupakan contoh penggunaan bahasa hormat (*keigo*) yang terjadi di masyarakat, berlatarkan tempat di sebuah rumah sakit, dalam drama *Koi O Tsuzuku Yo Doko Made Mo*.

(1)

主任 Shunin	: 主任の にぎし です、ぬまず、いしはら <i>Shunin no Negishi desu, Numazu, Ishihara</i>
Ketua perawat divisi	Ketua divisi Negishi, Numazu lalu Ishihara
ぬまず と いしはら Numazu dan Ishihara	: どうも <i>Doumo</i> Halo
さくら Sakura	: さくら です <i>Sakura desu</i> Nama saya Sakura
さかい Sakai	: さかい と 申します よろしく お願いします <i>Sakai to moushimasu, yoroshiku onegaishimasu</i> Nama saya Sakai, mohon bimbingannya

(*Koi O Tsuzuku Yo Doko Made Mo* episode 1, 14:49)

Informasi Indeks

Percakapan yang terjadi antara Kepala Perawat divisi Kardiologi yang bernama Negishi beserta bawahannya Numazu dan Ishihara yang memperkenalkan dirinya dan anggota divisinya kepada Sakai dan Sakura yang merupakan Perawat junior di divisi kardiologi ini.

Setting(St) peristiwa tutur terjadi di ruang divisi kardiologi rumah sakit umum Hiura, adegan yang terjadi dalam peristiwa tutur kepala perawat yang bernama Negishi memperkenalkan para perawat junior yang segera bergabung di divisi kardiologi.

Participant (P) penutur dan lawan tutur merupakan kepala perawat divisi kardiologi Negishi, perawat senior Numazu dan Ishihara yang umur dan statusnya lebih tinggi di tempat kerja jika dibandingkan dengan perawat baru yaitu Sakura dan Sakai.

Ends (E) tujuan dari penggunaan tuturan dalam peristiwa tutur diatas adalah kepala perawat memperkenalkan anggota baru yang akan bergabung. karena Sakai merupakan perawat baru dan usia kepala divisi dan seniornya lebih tua dari Sakai oleh karena itu Sakai menggunakan bahasa hormat, dapat dilihat dari penggunaan kata verba khusus *kenjougo* “**申します**” *Moushimasu* dan penggunaan *teineigo* akhiran “**ます**” *masu* dan “**です**” *desu*.

Act Sequence (A) bentuk tuturan dari data diatas adalah 主任の にごし
です、ぬまず、いしはら “*Shunin no Negishidesu*, Numazu, Ishihara”,
kemudian pada さかいと申しますよろしく 願ひします “*Sakai to moushimasu, yoroshiku onegaishimasu*” *moushimasu*, berfungsi sebagai kata kerja khusus *kenjougo* pengganti kata kerja “*iimasu*”

Selanjutnya *Key* (K) kepala perawat divisi *teineigo* kardiologi berbicara dengan bahasa hormat untuk menghormati laawan tutur yang merupakan perawat

baru, sedangkan perawat baru menggunakan ragam bahasa hormat *kenjougo* dan *teineigo*.

Instrumentalities (I) dalam data diatas menggunakan bahasa formal dikarenakan para penutur dan lawan tutur terjadi di tempat kerja dapat dilihat dari penggunaan bahasa hormat dalam peristiwa tutur yang terjadi.

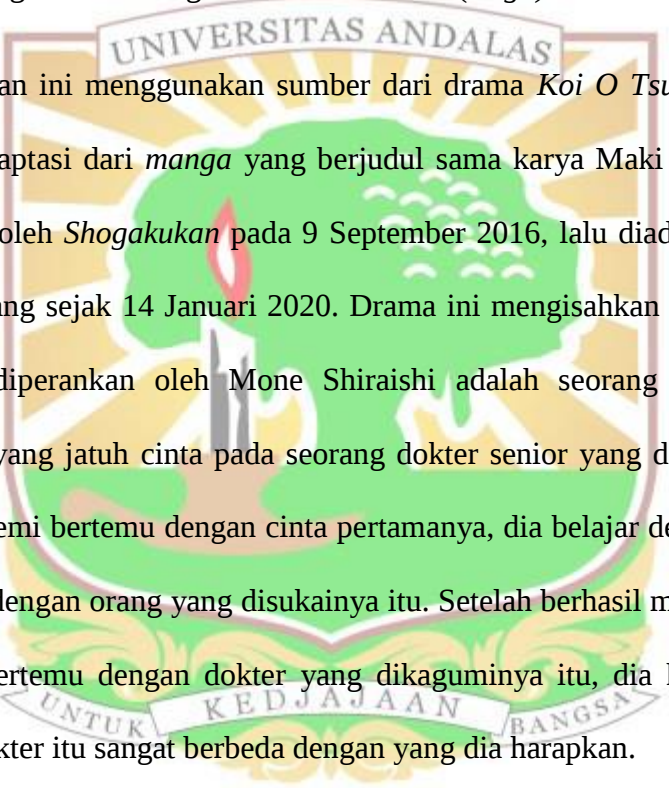
Norm (N) penambahan *desu* setelah nama merupakan penggunaan *teineigo* untuk menghormati dan menghargai lawan bicara yaitu Sakai dan Sakura, Negishi menggunakan akhiran tambahan setelah namanya agar lebih formal dan menghormati perawat junior meskipun status mereka lebih rendah dibandingkan Negishi.

Pada saat menyebutkan namanya kepala divisi Menggunakan tambahan akhiran “**です**”*desu* setelah namanya, lalu Sakai menggunakan kata kerja yang berakhiran “**よろしくお願いします**”*masu*, penambahan *masu* dan *desu* pada akhiran kata dapat diklasifikasikan sebagai bahasa hormat *Teineigo*, Selanjutnya penggunaan kata kerja khusus “**申します**” *moushimasu* merupakan bentuk *kenjougo* dari kata *iimasu*, dalam (Sudjianto, 2019).

Setelah diuraikan dengan teori SPEAKING, dan juga berdasarkan teori faktor penggunaan bahasa hormat dalam (Nishida Naotoshi dalam Lestari, 2009) faktor yang menyebabkan penggunaan bahasa hormat pada tuturan data di atas adalah hubungan atas-bawah (senior dan junior), pada peristiwa tutur di atas terjadi di sebuah rumah sakit, lalu hubungan para tokoh pada peristiwa tutur merupakan seorang perawat yang lebih senior menyambut perawat-perawat junior yang baru bergabung di rumah sakit umum hiura. Para perawat baru

menggunakan bahasa hormat untuk menyatakan penghormatan terhadap lawan bicara yang lebih tinggi posisi atau jabatan.

Peneliti menjadikan drama ini sebagai sumber data dalam meneliti *keigo* dikarenakan frekuensi penggunaan bahasa hormat yang digunakan oleh para tenaga medis di dalam drama yang mudah untuk ditemukan, serta berhubungan dengan objek penelitian yang peneliti lakukan, Yang berguna untuk pembelajar bahasa Jepang agar lebih mengenal bahasa hormat (*keigo*).



Penelitian ini menggunakan sumber dari drama *Koi O Tsuzuku Yo Doko Made Mo* diadaptasi dari *manga* yang berjudul sama karya Maki Enjoji. Manga ini diterbitkan oleh *Shogakukan* pada 9 September 2016, lalu diadaptasi menjadi drama dan tayang sejak 14 Januari 2020. Drama ini mengisahkan tentang nanase Sakura yang diperankan oleh Mone Shiraishi adalah seorang gadis sekolah menengah atas yang jatuh cinta pada seorang dokter senior yang diperankan oleh Takeru Sato, demi bertemu dengan cinta pertamanya, dia belajar dengan giat agar berjumpa lagi dengan orang yang disukainya itu. Setelah berhasil menjadi seorang perawat dan bertemu dengan dokter yang dikaguminya itu, dia kecewa karena kepribadian dokter itu sangat berbeda dengan yang dia harapkan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang peneliti paparkan di atas, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apa saja bahasa hormat (*keigo*) yang terdapat dalam drama *koi o tsuzuku yo doko made mo* ?

2. Faktor apa saja yang menyebabkan penggunaan bahasa hormat (*Keigo*) dalam Drama *Koi O Tsuzuku Yo Doko Made Mo*?

1.3 Ruang Lingkup

Peneliti membatasi penelitian tentang apa saja bahasa hormat (*keigo*) yang terdapat dalam drama *koi o tsuzuku yo doko made mo* dan apa faktor menyebabkan penggunaan bahasa hormat (*keigo*) dalam drama *koi o tsuzuku yo doko made mo*. Film ini diangkat dari *manga* (komik Jepang) dengan judul yang sama Karya Maki Enjoji. Yang terbit tahun 2016. Drama ini berjumlah 10 episode yang tiap episode berdurasi 48 menit.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk bahasa hormat (*keigo*) yang terdapat dalam drama *koi o tsuzuku yo doko made mo*.
2. Mendeskripsikan faktor apa saja menyebabkan penggunaan bahasa hormat (*Keigo*) dalam drama ini.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat Skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan untuk menambah wawasan dalam memahami bahasa hormat terkhususnya *keigo*.
2. melalui penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan dalam ilmu linguistik bahasa Jepang khususnya di bidang ragam bahasa

hormat (*keigo*), yang masih sering salah penggunaannya oleh mahasiswa bahasa Jepang.

1.6 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan dalam melakukan penelitian. Menurut Djajasudarma (dalam Kesuma, 2007:1) metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Penelitian bahasa hormat (*keigo*) dalam drama *Koi O Tsuzuku Yo Doko Made Mo* ini melalui beberapa tahapan, yaitu pengumpulan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis data.

1.6.1 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang diteliti dalam penelitian ini, adalah bahasa hormat (*keigo*) yang terdapat dalam Drama *Koi Tsuzuku Yo Doko Made Mo*. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode simak. Metode simak merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa, baik secara lisan maupun tulisan (Mahsun, 2019: 90). Metode simak memiliki teknik dasar yaitu teknik sadap. Teknik sadap adalah pelaksanaan metode simak dengan meyadap menggunakan bahasa seseorang. Penggunaan bahasa yang dapat disadap berupa lisan maupun tulisan. Peneliti menyimak penggunaan bahasa untuk berkomunikasi secara lisan pada drama, yang kemudian dilanjutkan dengan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. teknik simak bebas libat cakap (SBLC), peneliti tidak terlibat dalam percakapan maupun konversi. Peneliti hanya sebagai penyimak percakapan yang terjadi dalam drama, mendengarkan apa yang

dikatakan oleh orang-orang yang ada dalam proses peristiwa tutur (Mahsun, 2019: 92). Peneliti juga menggunakan teknik catat dalam tahap penyediaan data. Kesuma mengatakan bahwa teknik catat adalah teknik menjaring data dengan mencatat hasil penyimakan data. pengumpulan data dilakukan dengan cara berikut:

1. Menonton sumber data

Tahap ini dilakukan dengan menonton drama Koi o Tsuzuku sampai selesai.

2. Mencari data

Setelah menonton sumber data, mencari data yang berkaitan dengan *keigo* (bahasa hormat), lalu mencatat data tersebut.

3. Menandai data

Setelah mencari data, tahap berikutnya mengumpulkan *keigo* yang terdapat pada drama. Setelah Semua data terkumpul, data tersebut akan ditandai dengan kode seperti contoh E1M14D49: data terdapat dalam episode 1, menit 14, detik 49.

I.6.2 Metode dan Teknik Analisis Data

Data yang telah ditemukan dalam drama ini, kemudian dianalisis, peneliti menggunakan cara deskriptif kualitatif dalam menganalisis data. deskriptif kualitatif merupakan cara yang digunakan dalam menganalisis data yang berbentuk kata-kata, teori yang digunakan dalam penelitian akan memperlihatkan variabel yang menyebabkan penggunaan bahasa hormat.

Pertama Peneliti menggolongkan bentuk bahasa hormat (*keigo*) yang muncul pada data, kemudian Data ‘peristiwa tutur’ diuraikan dengan teori

SPEAKING Dell Hymes (dalam Chaer, 2004:48-49), setelah diuraikan dengan teori SPEAKING peneliti menggunakan teori Oishi Shotaro dan Hirai (dalam Sudjianto, 2019:190) untuk mengetahui klasifikasi bahasa hormat (*keigo*). yang terdapat di dalam tuturan, dan terakhir untuk faktor penggunaan bahasa hormat menggunakan teori 8 faktor dalam penggunaan bahasa hormat dari (Nishida Naotoshi dalam Lestari, 2009).

1.6.3 Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Menurut (Sudaryanto, 1993:39) metode penyajian informal adalah penjabaran hasil analisis data dalam kata-kata biasa. Penyajian dilakukan dengan memaparkan hasil analisis bentuk dan fungsi bahasa hormat (*keigo*) yang telah ditemukan dalam drama *koi o tsuzuku yo doko made mo*.

1.7 Sistematika Penulisan

Bab I berisi pendahuluan yang terdiri atas : latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian. Bab II terdiri dari tinjauan pustaka, dan kerangka teoritis yang berisi tentang penelitian terkait dengan bahasa hormat '*keigo*', kemudian landasan teori berisi penjelasan dari teori keigo, faktor penyebab penggunaan bahasa hormat, dan teori SPEAKING. Bab III berisikan tentang pendeskripsian analisis penggunaan bahasa hormat (*keigo*), yang terdiri dari bentuk dan faktor penggunaan bahasa hormat (*keigo*) dalam drama *Koi O Tsuzuku Yo Doko Made Mo* menggunakan teori SPEAKING Dell Hymes berdasarkan tinjauan sosiolinguistik. Bab IV berupa penutup yang berisikan kesimpulan penelitian dan saran